



Empowering Older Adults and Their Families to Enhance Self-Efficacy in Support of Prolanis Program Adherence at the Motoling Barat Community Health Center

Michelle Kairupan^{1*}, Olvin Manengkey², Verra Karame³, Esther Lontoh⁴, Drova Manorek⁵, Rivani Muntu⁶

Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia Manado, Indonesia

Corresponding Author: Michelle Kairupan, michellekairupan30@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Self-Efficacy, Family, Older Adults, Empowerment, Prolanis

Received : 29, January

Revised : 28, February

Accepted: 28, March

©2026 Kairupan, Manengkey, Karame, Lontoh, Manorek, Muntu:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Chronic Disease Management Program (Prolanis) requires the active involvement of older adults and family support to improve adherence. However, low levels of knowledge and self-efficacy are major obstacles to its implementation. This activity aims to improve older adults' self-efficacy and adherence to Prolanis through the empowerment of older adults and their families at the Motoling Barat Community Health Center. The methods used were education, training, and mentoring with a participatory approach, involving 30 participants. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test design to assess knowledge, self-efficacy, and adherence. The results showed a significant increase in knowledge (83.3% in the "good" category), self-efficacy (80% in the "moderate" category), and adherence (86.7% increase), with the majority of participants becoming more confident and regularly participating in the program. This initiative proved effective in enhancing the capacity of older adults and their families. It was concluded that family-based empowerment can support the sustainable success of the Prolanis program.

Pemberdayaan Lansia dan Keluarga dalam Meningkatkan Efikasi Diri guna Mendukung Kepatuhan Program Prolanis di Puskesmas Motoling Barat

Michelle Kairupan^{1*}, Olvin Manengkey², Verra Karame³, Esther Lontoh⁴, Drova Manorek⁵, Rivani Muntu⁶

Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia Manado, Indonesia

Corresponding Author: Michelle Kairupan, michellekairupan30@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Efikasi Diri, Keluarga, Lansia, Pemberdayaan, Prolanis

Received : 29, January

Revised : 28, February

Accepted: 28, March

©2026 Kairupan, Manengkey, Karame, Lontoh, Manorek, Muntu:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) memerlukan keterlibatan aktif lansia dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan. Namun, rendahnya pengetahuan dan efikasi diri menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan efikasi diri lansia dan kepatuhan mengikuti Prolanis melalui pemberdayaan lansia dan keluarga di Puskesmas Motoling Barat. Metode yang digunakan adalah edukasi, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan 30 responden. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test terhadap pengetahuan, efikasi diri, dan kepatuhan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan (83,3% kategori baik), efikasi diri (80% kategori sedang), dan kepatuhan (86,7% meningkat), dengan sebagian besar responden menjadi lebih percaya diri dan rutin mengikuti program. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas lansia dan keluarga. Disimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis keluarga dapat mendukung keberhasilan Prolanis secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Di negara maju maupun berkembang, jumlah orang lanjut usia akan terus meningkat, yang akan menimbulkan masalah, terutama dalam hal kesehatan dan kesejahteraan orang lanjut usia (Nurjannah, 2020). Orang lanjut usia sering berisiko terkena penyakit tidak menular akibat efek degeneratif (Hardani et al., 2025). Pemerintah, melalui BPJS Kesehatan, bekerja sama dengan fasilitas layanan kesehatan untuk mengurangi kejadian penyakit tidak menular pada orang lanjut usia dengan melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Pebriyani et al., 2022). Prolanis adalah program pengelolaan penyakit kronis yang mengintegrasikan langkah-langkah seperti promosi dan pencegahan. Program ini bertujuan untuk mencegah peningkatan kasus penyakit tidak menular, terutama hipertensi dan diabetes Tipe 2. (Machfudin et al., 2025).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa terdapat 600 juta orang lanjut usia di seluruh dunia pada tahun 2020. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa jumlah orang lanjut usia di Indonesia mencapai 18,57 juta, meningkat sekitar 7,93% dibandingkan tahun 2020, yaitu 14,44 juta. Diperkirakan jumlah orang lanjut usia di Indonesia akan terus meningkat sekitar 450 ribu orang per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 jumlah orang lanjut usia di Indonesia akan meningkat menjadi sekitar 34,22 juta (Malairu & Pitoyo, 2020).

Persentase orang dewasa lanjut usia di negara-negara maju telah melebihi 10% dari total populasi, dan di Jepang bahkan telah melampaui 30%, sedangkan menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) angka ini bergerak menuju populasi menua dengan persentase lanjut usia sebesar 9,7% (Jepisa et al., 2024). Proporsi populasi lanjut usia menurut data BPS pada tahun 2019 di Indonesia adalah 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang. (Rachmawati & Isnaeni, 2023).

Provinsi dengan jumlah lansia terbanyak di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (17%), Jawa Timur (14,4%), Bali (14,1%), Jawa Tengah (13,5%) dan Sulawesi Utara (13,3%). Pada tahun 2024, Sulawesi Utara memiliki 13,3% penduduk lansia dari total jumlah penduduk Indonesia, dengan angka harapan hidup 70 tahun untuk laki-laki dan 74 tahun untuk perempuan. Jumlah penduduk lansia di Minahasa Selatan pada tahun 2023 berdasarkan kelompok umur 60-64 tahun berjumlah 12.817, 65-69 tahun berjumlah 10.529, 70-74 tahun berjumlah 7.652 dan 75+ berjumlah 9.13.

Pemerintah, melalui BPJS Kesehatan, bekerja sama dengan fasilitas layanan kesehatan, berupaya mengurangi kejadian penyakit tidak menular pada lansia dengan melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (Pebriyani et al., 2022). Prolanis adalah program pengelolaan penyakit kronis yang mengintegrasikan langkah-langkah seperti promosi dan pencegahan. Program ini bertujuan untuk mencegah peningkatan kasus penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus Tipe 2. (Ningrum & Purnamasari, 2024).

Klub Prolanis adalah salah satu kegiatan dalam program Prolanis yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, yang bertujuan meningkatkan aktivitas fisik pada pasien dengan penyakit kronis untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah komplikasi. Senam Prolanis ini

diadakan setiap minggu di setiap Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Peserta senam adalah lansia yang terdaftar sebagai pasien BPJS di FKTP masing-masing. Target kehadiran pasien, berdasarkan kesepakatan antara BPJS dan FKTP, adalah minimal 50% kehadiran setiap bulan. (BPJS Kesehatan, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan meliputi faktor situasional, faktor fasilitas, faktor fisik, faktor intrinsik, faktor hereditas, faktor program, dan faktor media (Andini et al., 2024). Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah pemahaman terhadap instruksi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, nyeri selama pengobatan, keyakinan, sikap dan kepribadian pasien, serta dukungan keluarga (Siswati et al., 2023). Orang dengan efikasi diri yang tinggi secara signifikan mampu meningkatkan kemungkinan mengikuti rencana perawatan, patuh pada diet rendah garam, tidak merokok, beraktivitas fisik, dan mengatur berat badan mereka, sementara efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien, sehingga mempengaruhi peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta mengurangi kualitas hidup. (Putri & Faqih, 2025).

Dukungan keluarga adalah tindakan yang paling penting dilakukan mengingat anggota keluarga adalah orang-orang terdekat dengan lansia yang biasanya berinteraksi dengan mereka. Dukungan semacam itu tentu akan memberikan dorongan bagi lansia untuk secara aktif berpartisipasi dalam latihan lansia (Khodijah & Widodo, 2020). Strategi pencegahan terbaik adalah meningkatkan dukungan keluarga yang memadai dalam membantu anggota keluarga menjaga kesehatan mereka. Keluarga yang baik akan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan lansia, dan sebaliknya. (Maratning et al., 2024).

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam kegiatan Prolanis dimulai dari individu, keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Peran pemerintah melalui tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam menangani ketidakpatuhan lansia dalam berpartisipasi di Prolanis adalah dengan memberikan pelatihan kepada kader kesehatan di sekitar puskesmas, melakukan kunjungan rumah dengan memberikan edukasi dan promosi kesehatan, serta memberikan penghargaan kepada peserta aktif agar termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Prolanis. Peran keluarga dalam hal ini adalah memberikan kasih sayang, memotivasi mereka untuk secara rutin berobat atau memeriksa tekanan darah, memberi perhatian dengan mengingatkan mereka untuk memeriksa tekanan darah secara rutin, mengingatkan dan membantu menyediakan obat, serta menemani lansia untuk berpartisipasi dalam Prolanis di puskesmas. Peran lansia adalah memiliki tingkat percaya diri, motivasi, dan kesadaran yang lebih tinggi serta lebih siap sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan Prolanis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningrum et al. (2020) hubungan dukungan keluarga dan motivasi terhadap keaktifan lansia mengikuti senam prolanis di Puskesmas Sudi angkota Makasar, diperoleh hasil sebesar 0,913 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dan motivasi terhadap keaktifan lansia mengikuti senam prolanis.

Berdasarkan latar belakang maka tim PKM bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik pemberdayaan lansia dan keluarga dalam meningkatkan efikasi diri guna mendukung kepatuhan Program Prolanis di Puskesmas Motoling Barat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan yang diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pihak Puskesmas Motoling Barat, identifikasi dan rekrutmen peserta (lansia Prolanis dan keluarga), serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test; selanjutnya tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan media presentasi dan leaflet, diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan hambatan peserta, simulasi atau role play untuk melatih kemampuan lansia dan keluarga dalam mendukung kepatuhan terhadap program Prolanis, serta pendampingan (coaching) secara personal guna meningkatkan efikasi diri lansia dalam mengelola penyakit kronis dan mematuhi pengobatan; tahap berikutnya adalah evaluasi melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan efikasi diri serta observasi perubahan perilaku kepatuhan seperti kehadiran dalam kegiatan Prolanis dan kepatuhan minum obat; dan diakhiri dengan tahap tindak lanjut berupa penyusunan rekomendasi bagi Puskesmas, pembentukan kelompok dukungan (support group) antara lansia dan keluarga, serta pendampingan berkelanjutan.



Gambar 1. Conceptual Framework PKM

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Tanggal 4 Maret 2026 dengan 30 responden yang terdiri dari lansia peserta Prolanis dan anggota keluarga pendamping di Puskesmas Motoling Barat melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk penentuan jadwal dan teknis kegiatan, identifikasi serta rekrutmen peserta, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test). Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar Prolanis, penyakit kronis pada lansia (hipertensi dan diabetes melitus), efikasi diri, peran dan dukungan keluarga, serta strategi meningkatkan kepatuhan. Tahap ini berjalan lancar dengan dukungan aktif dari tenaga kesehatan, sehingga seluruh peserta yang ditargetkan dapat mengikuti kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode edukasi kesehatan, diskusi interaktif, simulasi/role play, dan pendampingan (coaching). Edukasi kesehatan meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya kepatuhan dalam mengikuti Prolanis. Diskusi interaktif mengungkapkan beberapa permasalahan utama, seperti lansia sering lupa jadwal kontrol, kurang disiplin dalam minum obat, serta keterbatasan dukungan keluarga. Simulasi dan role play memberikan pengalaman praktis kepada keluarga dalam mendampingi lansia, seperti cara mengingatkan jadwal kontrol dan membangun komunikasi yang suportif. Pendampingan (coaching) secara individual juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri lansia dalam mengelola penyakit kronis. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif karena peserta terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	n	%
Usia Lansia		
60-69 tahun	14	46,7%
70-79 tahun	10	33,3%
≥80 tahun	6	20,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40,0%
Perempuan	18	60,0%
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	13,3%
SD	12	40,0%
SMP	8	26,7%
SMA	6	20,0%
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	20	66,7%
Bekerja	10	33,3%
Jenis Penyakit		
Hipertensi	16	53,3%
Diabetes Melitus	10	33,3%

Hipertensi + DM	4	13,3%
Peran dalam Kegiatan		
Lansia	15	50,0%
Keluarga	15	50,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia berada pada kelompok usia 60–69 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), diikuti usia 70–79 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan ≥80 tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan yaitu 18 orang (60,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (40,0%). Dari sisi pendidikan, responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 12 orang (40,0%), diikuti SMP 8 orang (26,7%), SMA 6 orang (20,0%), dan tidak sekolah 4 orang (13,3%). Status pekerjaan menunjukkan mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,7%), sementara yang bekerja sebanyak 10 orang (33,3%). Untuk jenis penyakit, hipertensi merupakan yang paling dominan yaitu 16 orang (53,3%), diikuti diabetes melitus 10 orang (33,3%), serta kombinasi hipertensi dan DM sebanyak 4 orang (13,3%). Sementara itu, peran dalam kegiatan terbagi seimbang antara lansia dan keluarga, masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%). Secara umum, karakteristik ini menunjukkan bahwa peserta PKM didominasi oleh lansia usia awal dengan tingkat pendidikan dasar, tidak bekerja, serta memiliki penyakit kronis terutama hipertensi, dengan keterlibatan yang seimbang antara lansia dan keluarga dalam kegiatan pemberdayaan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=30)

Indikator	Pre-test (n; %)	Post-test (n; %)	Keterangan (n; %)
Pengetahuan Prolanis	Rendah (22; 73,3)	Baik (25; 83,3)	Meningkat (23; 76,7)
Efikasi diri lansia	Rendah (20; 66,7)	Sedang (24; 80)	Lebih percaya diri (22; 73,3)
Kepatuhan mengikuti Prolanis	Kurang (21; 70)	Meningkat (26; 86,7)	Lebih rutin (24; 80)
Kepatuhan mengikuti Prolanis	Kurang (21; 70)	Meningkat (26; 86,7)	Lebih rutin (24; 80)

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada seluruh indikator setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Pada indikator pengetahuan tentang Prolanis, sebelum intervensi mayoritas responden berada pada kategori rendah yaitu 22 orang (73,3%), namun setelah kegiatan meningkat menjadi kategori baik sebanyak 25 orang (83,3%), dengan 23 orang (76,7%) mengalami peningkatan. Pada efikasi diri lansia, sebelum kegiatan sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 20 orang (66,7%), kemudian setelah intervensi meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 24 orang (80%), dengan 22 orang (73,3%) menjadi lebih percaya diri.

Selanjutnya, pada kepatuhan mengikuti program Prolanis, sebelum kegiatan mayoritas responden berada pada kategori kurang yaitu 21 orang (70%), namun setelah intervensi meningkat menjadi 26 orang (86,7%) yang menunjukkan kepatuhan lebih baik, dengan 24 orang (80%) menjadi lebih rutin mengikuti program. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan lansia dan keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, serta kepatuhan lansia dalam mengikuti program Prolanis di Puskesmas Motoling Barat.



Gambar 1. Kegiatan PKM

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan yang diterapkan telah berjalan sistematis dan efektif dalam meningkatkan kapasitas lansia dan keluarga. Pada tahap persiapan, koordinasi dengan Puskesmas dan rekrutmen peserta menjadi langkah penting dalam memastikan keterlibatan sasaran yang tepat. Kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa intervensi berbasis fasilitas kesehatan primer seperti Prolanis membutuhkan dukungan sistem dan perencanaan yang matang agar mampu meningkatkan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan (Wenda et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, pemberian edukasi kesehatan terbukti menjadi strategi awal yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Materi mengenai konsep Prolanis, penyakit kronis, dan kepatuhan pengobatan memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi lansia dan keluarga. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku lansia dalam menjaga kesehatan (Mudzakkir et al., 2025).

Diskusi interaktif dalam kegiatan ini mengungkapkan berbagai hambatan nyata yang dihadapi peserta, seperti lupa jadwal kontrol, rendahnya motivasi, serta keterbatasan dukungan keluarga. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepatuhan lansia dalam mengikuti Prolanis masih

menjadi tantangan utama di berbagai daerah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman peserta (Rahman et al., 2025).

Simulasi dan role play yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada peserta, terutama keluarga dalam mendukung lansia. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pendampingan dan komunikasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi langsung mampu memperkuat perubahan perilaku kesehatan dibandingkan metode ceramah semata (Iqbal et al., 2026).

Pendampingan (coaching) secara personal menjadi salah satu komponen kunci dalam meningkatkan efikasi diri lansia. Melalui pendekatan ini, lansia menjadi lebih percaya diri dalam mengelola penyakitnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pengelolaan penyakit kronis, termasuk kontrol glikemik pada lansia diabetes melitus (Astuty et al., 2026).

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan lansia. Keluarga berperan sebagai sumber dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan lansia hingga beberapa kali lipat dalam mengikuti program Prolanis (Fuddin et al., 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, efikasi diri, serta perubahan perilaku kepatuhan pada peserta. Hal ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pemberdayaan dapat mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efikasi diri, gaya hidup, dan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan penyakit kronis pada peserta Prolanis (Lewa et al., 2025).

Pada tahap tindak lanjut, pembentukan kelompok dukungan (support group) menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan program. Diskusi dengan peserta menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesadaran untuk menjaga kesehatan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan motivasi memiliki hubungan erat dengan keberhasilan lansia dalam mengikuti program Prolanis secara konsisten (Sari et al., 2025). Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang melibatkan lansia dan keluarga secara aktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan terhadap program Prolanis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan yang melibatkan lansia dan keluarga secara aktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, serta kepatuhan terhadap Program Prolanis, yang ditunjukkan melalui perubahan pemahaman dan perilaku peserta menjadi lebih rutin dalam kontrol kesehatan dan pengobatan; oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak Puskesmas terus melaksanakan edukasi berkelanjutan, memperkuat peran keluarga melalui

program pendampingan, serta membentuk dan mengembangkan kelompok dukungan (support group) sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, sementara bagi peneliti atau pelaksana selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model intervensi yang lebih inovatif dan melakukan pemantauan jangka panjang guna memastikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan dan tenaga kesehatan di Puskesmas Motoling Barat yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada para peserta, yaitu lansia dan anggota keluarga, yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan masukan berharga selama proses kegiatan, sehingga pelaksanaan PkM ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Ucapan terima kasih kepada rekan sejawat dan tim pelaksana yang telah memberikan saran, masukan, serta dukungan dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada institusi/pendana yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan pengabdian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya bagi lansia peserta Program Prolanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. Z., Marselina, Dewi, M. S., & Prakoso, A. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Menggunakan Obat Hipertensi Di Puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 03(01), 239–246. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13678>
- Astuty, N., Januarista, A., & Sanan, S. (2026). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Kontrol Glikemik Pada Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Galang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20831–20838. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5560>
- Ayuningrum, L., Haeruddin, & Muchlis, N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Senam Lansia Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 01(04), 310–316. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.75>
- BPJS Kesehatan. (2018). *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. BPJS Kesehatan. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/06-PROLANIS.pdf>
- Fuddin, M. A., Maryoto, M., & Kurniawan, W. E. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Hipertensi Di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 6626–6637. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.43905>
- Hardani, R., Yuliet, & Masyita, A. A. (2025). Upaya Pencegahan Penyakit

- Degeneratif Melalui Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Pada Lansia di Kelurahan Panau , Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3625–3629. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2296>
- Iqbal, A. F., Fadriah, R. N., & Wahyuni, R. D. (2026). Efikasi Diri Dalam Pengelolaan Diet Program Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Konteks Budaya Bugis Di Kabupaten Sidenreng Rappang : Studi Kualitatif Fenomenologis. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 10(01), 806–815. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.52627>
- Jepisa, T., Ririn, & Wati, L. (2024). Analisis Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal di PSTW dan Komunitas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 195–204. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/857>
- Khodijah, & Widodo, Y. P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Senam Lansia Di Kelompok Lanjut Usia Puskesmas Tegal Selatan. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2), 52–57. <https://doi.org/10.69606/jps.v3i01.206>
- Lewa, M. D. W., Bunga, E. Z. H., Gustam, T. Y. P., & Weraman, P. (2025). Hubungan Efikasi Diri , Gaya Hidup , dan Dukungan Keluarga dengan Hipertensi pada Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22 % dari. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(4), 253–263. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i4.1938>
- Machfudin, A. A., Kysara, A. A. D., Ardiansyah, D. P., Ananda, R., Juwariyah, S., & Sulistyaningrum, D. P. (2025). Langkah Preventif Melawan Hipertensi: Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 139–144. <https://doi.org/10.37287/jpm.v7i2.5700>
- Malairu, S. R., & Pitoyo, J. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan. *Professional Health Journal*, 1(2), 65–72.
- Maratning, A., Dias, M. F. A. A., & Mentari. (2024). Dukungan Keluarga pada Lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 201–217. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.919>
- Mudzakkir, M., Yahriningsih, E. M., Aryani, R., Wanti, C. S., Pratiwi, H. I., & Isna, A. M. N. (2025). Mewujudkan Lansia Mandiri dan Sehat melalui Edukasi PHBS di Prolanis Kharisma Keluarga Rejoso Nganjuk. *Sinkesjar*, 05, 523–529. <https://doi.org/10.29407/t7fahb78>.
- Ningrum, H. D., & Purnamasari, A. T. (2024). Pemberian Edukasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 759–767. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13678>
- Nurjannah, S. (2020). Hubungan Faktor Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sembilan. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.414>

- Pebriyani, U., Rafie, R., Agustina, R., & Zakariya, N. (2022). Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan Pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Kedaton Kota Bandar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 328–335.
- Putri, B. M. F., & Faqih, M. U. (2025). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Hipertensi. *Journal of Pubnursing Sciences*, 03(01), 13–29. <https://doi.org/10.69606/jps.v3i01.206>
- Rachmawati, I., & Isnaeni. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekas. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3382–3390. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.10848>
- Rahman, F. F., Rahmah, S., & Bahar, N. M. (2025). Peningkatan Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Inovasi Kartu Kontrol Prolanis di Puskesmas Harapan Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(4), 6964–6972. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7687>
- Sari, W. F., Zulfitri, R., & Rustam, M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1529–1540. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17640>
- Siswati, Sari, D. S. A., Praningsih, S., Maryati, H., & Nurmalinsyah, F. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(3), 613–619. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i5.1763>
- Wenda, N., Manoppo, J. E., Mamuja, P. P., & Pongoh, L. (2025). Analisis Manajemen Program Pengelolaan Penyakit Kronis Prolanis BPJS Kesehatan di Puskesmas Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Lentera Sehat Indonesia*, 4(2), 42–46. <https://doi.org/10.57207/jgv0ax38>